

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA

#### 2.1 Pasar Modal

Pengertian pasar modal secara umum menurut keputusan Menteri Keuangan RI No. 1548/KMK/90. tentang peraturan pasar modal adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara dibidang keuangan. Dalam arti sempit, pasar modal adalah suatu pasar yang dipersiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi, *right issue* dan sejenis surat berharga lainnya lainnya dengan memakai jasa perantara pedagang efek. Secara formal pasar modal adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun. (Mohammad Samsul:2006).

Peranan pasar modal terhadap terhadap perekonomian dapat dijabarkan sebagai berikut sebagai pasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan:

- a. Pasar modal memberi kesempatan pada para investor untuk memperoleh Hasil (*Return*) yang diharapkan. Keadaan tersebut akan mendorong perusahaan untuk memenuhi keinginan para investor untuk memperoleh hasil yang diharapkan.
- b. Pasar modal memberi kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham atau surat berharga lainnya yang dimilikinya. Dengan

beroperasinya pasar modal maka perusahaan dapat melikuidasi surat berharga yang dimilikinya setiap saat.

- c. Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pengembangan suatu perekonomian.
- d. Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat-surat berharga. Biaya informasi tersebut di klasifikasikan menjadi biaya pencarian informasi tentang perusahaan (*emiten*) dan biaya informasi termasuk mencari informasi tentang kelebihan atau kelemahan surat berharga suatu perusahaan publik.

## **2.2 Saham**

### **2.2.1 Pengertian Saham**

Menurut Tendhelilin (2012) saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan. Saham merupakan salah satu jenis sekuritas yang cukup populer diperjualbelikan di pasar modal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa saham merupakan tanda kepemilikan modal atau penyertaan modal pada suatu perusahaan yang menerbitkan hak kepada pemegang saham atas deviden yang diambil dari laba berjalan perusahaan dan selisih kenaikan harga saham (*capital gain*) dan hak lainnya menurut besar kecilnya modal yang disetor. Saham diukur berdasarkan jumlah lembarnya yang merupakan kepemilikan. Saham memiliki hak dan keistimewaan tertentu yang

hanya dapat dibatasi oleh kontrak khusus pada saat saham diterbitkan, dan ketentuan hukum pemerintah untuk meyakinkan batasan-batasan atau variasi dari hak dan keistimewaan standar.

Keuntungan dari sistem saham adalah kemudahannya dalam pemindahan dari seorang ke orang lain. Perusahaan memiliki kepentingan dalam hal pencatatan pada buku tambahan (*subsidiary ledger*) pemegang saham sebagai pedoman untuk membayar deviden, hak beli saham (*stock right*), hak pemberian suara (*voting proxies*) dan lain-lain.

### 2.2.2. Jenis-jenis saham

#### 1) Menurut cara peralihan haknya

##### a. Saham atas Unjuk (*bearer stock*)

Saham atas Unjuk adalah saham yang nama pemilik tidak dinyatakan pada sertifikat sahamnya. Dengan demikian saham tersebut mudah di pindah tangankan dari satu investor ke investor lainnya karena sifatnya mirip dengan cek.

##### b. Saham atas nama (*registered stock*)

Saham atas nama adalah saham yang nama pemiliknya dinyatakan pada sertifikat saham. Cara peralihannya harus memiliki prosedur tertentu, yaitu dengan dokumen peralihan dan kemudian atas nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus membuat daftar nama pemegang saham.

## 2) Menurut hak tagihan klaim

### a. Saham Preferen/Istimewa (*preferred stock*)

Saham preferen adalah penanaman modal atau kepemilikan pada suatu perusahaan pada tingkat terbatas.

Karakteristik saham preferen antara lain (Jogiyanto:2014):

1. Pemegang saham preferen mempunyai hak untuk menerima deviden terlebih dahulu dibandingkan saham biasa
2. Preferen pada waktu likuiditas

Saham preferen mempunyai hak terlebih dahulu atas aktiva perusahaan dibanding dengan hak yang dimiliki oleh saham biasa pada saat likuiditas.

### b) Saham biasa

Pada umumnya jika orang berbicara mengenai saham perusahaan, maka yang dimaksud adalah saham biasa. Saham biasa adalah modal yang disetorkan oleh pemegang saham dicatat dalam akun terpisah bagi masing-masing kelas saham. Jika ada satu kelas saham maka akun tersebut bernama akun (*common stock*) atau modal saham (*capital stock*). Saham merupakan saham yang pasti ada dalam perseroan (Niswonger:2006).

## 2.3 Harga Saham

Harga saham di Bursa Efek akan ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Pada saat permintaan saham meningkat, maka harga saham tersebut

akan cenderung meningkat. Sebaliknya, pada saat orang banyak menjual saham tersebut cenderung akan mengalami penurunan.

*Market Price* merupakan harga pada pasar rill dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga dari suatu saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar sudah tutup, maka pasar adalah harga penutupnya (*closing price*) (Weston, 2004).

Harga sebuah saham dapat berubah naik turun dalam hitungan yang begitu detik. Hal tersebut dikemungkinan karena banyaknya pesanan yang dimasukan ke sistem JATS (*Jakarta Autonometed Trading System*). Pada lantai perdagangan Bursa Efek Indonesia terdapat 400 terminal computer dimana *floor tracker* dapat memasukan pesanan yang diterimanya dari nasabah. Pada monitor-monitor yang memantau perdagangan saham, tertera beberapa harga saham, yaitu (Darmadji, 2006) :

1. *Previous price* meneunjukkan harga pada penutupan hari sebelumnya.
2. *Open* atau *opening price* menunjukkan harga pertama kali saat pembukaan sesi I perdagangan, yaitu 09.30 pagi.
3. *High* atau *Highest price* menunjukkan harga tertinggi atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
4. *Low* atau *Lowest price* menunjukkan harga terendah atas suatu saham yang terjadi sepanjang perdagangan pada hari tersebut.
5. *Last price* menunjukkan harga terakhir yang terjadi atas suatu saham.

6. *Change* menunjukkan selisih antara harga pembukaan dengan harga yang terjadi.
7. *Close* atau *closing price* menunjukkan harga penutupan suatu saham pada akhir sesi II, yaitu jam 16.00 sore.

#### 2.4 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dari perusahaan maupun faktor internal perusahaan. Menurut (Brigham dan Houston, 2006) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi harga saham yaitu:

1. Seluruh aset keuangan perusahaan, termasuk saham dalam menghasilkan arus kas.
2. Kapan arus kas terjadi, yang berarti penerima uang atau laba untuk diinvestasikan kembali untuk meningkatkan laba
3. Tingkat resiko arus kas yang diterima.

faktor eksternal yang dapat mempengaruhi harga saham adalah batasan hukum, tingkat umum aktivitas ekonomi, undang-undang pajak, tingkat suku bunga dan kondisi bursa saham.

Sedangkan menurut (Marzuki Usman,2009) berpendapat bahwa faktor yang berpengaruh terhadap harga saham dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Faktor – faktor fundamental
  - a) Kemampuan manajemen

Disini kemampuan dari manajemen suatu perusahaan sangat menentukan harga saham perusahaan tersebut. dimana harga sangat bergantung dari bagaimana suatu perusahaan mengenal seluruh masalah yang ada diperusahaan.

b) Prospek perusahaan

Pempokusan tujuan dari suatu perusahaan adalah satu hal yang sangat vital. Dimana hal tersebut dapat menentukan kelangsungan dari hidup suatu perusahaan. Jadi visi perusahaan harus sangat jelas dalam menjalankan usaha pokok perusahaan.

c) Prospek pemasaran

Kegiatan pemasaran perusahaan harus jelas dan mantap. Nantinya akan mempengaruhi volume laba atau pendapatan yang diterima perusahaan. Dengan demikian prospek pemasaran dari perusahaan sangat penting halnya oleh para investor.

d) Perkembangan teknologi

Perkembangan teknologi yang digunakan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sangat berpengaruh kepada tingkat perkembangan perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan-perusahaan modern pada saat sekarang ini harus memiliki teknologi yang canggih dalam melaksanakan kegiatan rutin perusahaan.

e) Kemampuan menghasilkan laba

Salah satu alasan yang menjadi pertimbangan investor untuk menginvestasikan dananya adalah harga saham dari perusahaan

emiten tersebut, karena harga saham itu sendiri mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Harga saham emiten berbeda antara satu dengan yang lainnya, dan biasanya harga saham berfluktuasi setiap harinya. Harga saham emiten yang cenderung meningkat akan memberikan keuntungan atau profit bagi pemegang saham, dan sebaliknya harga saham yang cenderung terus menurun akan memberikan kerugian atau loss bagi pemegang saham. Oleh sebab itu, laba atau keuntungan perusahaan adalah yang sangat penting di perusahaan, karena laba merupakan target utama dari seluruh perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan menghasilkan laba yang tinggi dengan syarat harus adanya dukungan dari faktor-faktor fundamental lainnya maka perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh investor. Dengan demikian harga saham perusahaan akan naik dengan sendirinya.

#### 1. Faktor –faktor teknis

##### a) Perkembangan kurs

Seluruh kegiatan yang ada dipasar modal baik skala nasional maupun internasional tidak bisa dipisahkan. Ini disebabkan adanya perbedaan kurs mata uang antar negara. Kerena kegiatan dari investasi tidak hanya terfokus pada satu kegiatan disuatu negara saja melainkan melibatkan investasi pada berbagai negara.

b) Keadaan pasar

Pasar yang baik merupakan simbol kemajuan investasi pada seluruh bidang usaha. Ini memungkinkan perusahaan mengalami surplus atau kenaikan harga saham. Karena apabila keadaan pasar yang baik dan stabil maka bisa dipastikan bahwa seluruh kegiatan dipasar modal sedang bergairah.

c) Volume dan frekuensi transaksi

Maraknya kegiatan dipasar modal dapat dilihat dari tingkat volume dan frekuensi yang terjadi. Ini memungkinkan transaksi penjualan dan pembelian saham dipasar yang sangat tinggi apabila hal ini yang terjadi maka pasar akan merespon positif dan kondisi ini akan sangat baik bagi perkembangan saham kedepannya.

d) Kekuatan pasar

Informasi-informasi yang masuk kepasar akan sangat mempengaruhi kegiatan dipasar modal. Baik informasi yang bersifat positif atau negatif. Apabila dua hal ini terjadi maka kebijaksanaan yang dikeluarkan oleh pasar modal atau bursa efek harus mampu mengendalikan informasi tersebut dengan baik dan benar.

2. Faktor lingkungan sosial, ekonomi dan politik

a) Tingkat inflasi

Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya

dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overheatad*). Artinya, kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya. Sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan.

b) Kebijakan moneter

Kebijakan-kebijakan dari pemerintah baik yang bersifat ekonomi maupun yang bersifat politik akan sangat mempengaruhi kegiatan pasar modal. Salah satu kebijakan pemerintah yang membawa dampak bagi perkembangan harga saham di pasar modal adalah kebijakan dibidang moneter.

c) Neraca pembayaran dan APBN

Secara umum kebijakan yang di keluarkan baik yang bersifat ekonomi maupun politik sangat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan dan pengeluaran pemerintah. Neraca pembayaran dan APBN yang diumumkan pemerintah akan segera direspon oleh pelaku pasar modal dan ini dapat mempengaruhi harga saham yang ada secara umum.

d) Kondisi ekonomi

Baik buruknya ekonomi suatu negara akan mempengaruhi pasar modal di negara tersebut. ini dikarnakan seluruh kegiatan yang terjadi di pasar modal dipengaruhi oleh informasi dan keadaan dari perekonomian nasional dan internasional.

e) Keadaan politik

Krisis politik disuatu negara akan membawa dampak yang besar bagi perkembangan ekonomi tersebut. ini tercermin dari lesunya kegiatan di pasar modal. Apabila hal ini terjadi maka seluruh kegiatan di pasar modal benar-benar sangat pengaruhi oleh keadaan politik. Keadaan poliyik yang tidak stabil dan tidak pasti akan membawa keadaan keamanan di negara tersebut tidak aman.

## 2.5 *Return Saham*

Return saham adalah pendapatan yang dinyatakan dalam persentasi dari modal awal investasi. Pendapatan investasi dalam saham ini meliputi keuntungan jual beli saham, dimana jika untung disebut *capital gain* dan jika rugi disebut *capital loss*. Di samping capial gain, investor juga akan menerima deviden tunai setiap tahun nya. Return atau keuntungan menggambarkan kondisi yang diharapkan dan akan diperoleh setelah melakukan tindakan investasi dengan berbagai kemungkinan tertentu, disebut *expected rate of return*.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*) (Hardiningsih,2002).

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa return saham adalah tingkat keuntungan yang diperoleh oleh investor yang menanamkan dananya di pasar modal yang berupa return realisasi dan return ekspektasi. Return dapat dikatakan sebagai salah satu faktor memotivasi investor berinvestasi dan juga imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang

dilakukan. Jadi return yang dihasilkan dari investasi yaitu pendapatan ( arus kas) dan peningkatan harga dari investasi (*capital gain* dan *capital loss*). Tingkat keuntungan (*return*) merupakan rasio antara pendapatan investasi selama beberapa periode dengan jumlah dana yang diinvestasikan.

Pada umumnya investor mengharapkan keuntungan yang tinggi dengan resiko kerugian yang sekecil mungkin, sehingga para investor berusaha menentukan tingkat keuntungan investasi yang optimal dengan menentukan konsep investasi yang menandai dalam tingkat hal keuntungan dihitung berdasarkan selisih antara *capital gain* dan *capital loss*. Rata-rata return saham biasanya dihitung dengan menggunakan harga saham dengan periode tertentu dengan harga saham periode sebelumnya dibagi dengan harga saham sebelumnya.

Dalam penelitian ini Variabel Dependent yang digunakan adalah tingkat pengembalian investasi atau return. Oleh karena itu untuk mencari return realisasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Jogiyanto, 2013):

$$Ri_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Dimana:

$R_t$  = *Return* saham pada akhir bulan ke t

$P_t$  = *Closing price* pada akhir bulan ke t

$P_{t-1}$  = *Closing price* pada akhir bulan sebelumnya (t-1)

Untuk menghitung return pasar (market return) pada periode ke-t sebagai berikut:

$$R_m = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Dimana:

$R_m$  = Return pasar pada akhir bulan ke t

$IHSG_t$  = Indeks harga saham gabungan untuk periode ke-t

$IHSG_{t-1}$  = Indeks harga saham gabungan untuk periode ke t-1

## 2.6 Total Assets Turnover (TATO)

*Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Dr. Kasmir, 2016)*

Ukuran penggunaan aktiva paling relevan adalah penjualan, karena penjualan penting bagi laba. *Total assets turnover* atau *investment turnover* (TATO atau ITO), merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dengan jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tertentu. Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisa rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu trend yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat (Sawir, 2015). Adapun skala pengukuran *Total Assets Turnover* adalah dengan rumus (Kasmir,2016) :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

## 2.7 Return On Equity (ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat demikian pula sebaliknya. (Dr. Kasmir, 2016)

Hasil pengembalian atas Ekuitas atau disebut dengan Return On Equity merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Return on Equity (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (shareholder's equity) yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Return on Equity (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Dengan demikian maka Return on Equity (ROE) akan mempengaruhi perubahan harga saham. Semakin tinggi resiko, maka return yang diharapkan juga akan semakin tinggi. ROE dapat dihitung dengan rumus (Dr.Kasmir,2016) :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Ekuitas}}$$

## 2.8 Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan salah satu rasio leverage atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban (Darsono dan Ashari, 2010). Menurut Kasmir (2016) Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Dalam portofolio dan investasi, Tandelilin (2010) menjelaskan bahwa debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Apabila total hutang lebih besar dari modal maka yang terjadi perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian atau return yang rendah, karena utang yang terlalu banyak akan menjadikan perusahaan sulit untuk melunasi hutang-hutangnya dan juga sebaliknya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa debt to equity ratio merupakan aspek leverage yang membandingkan total utang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total ekuitas (modal sendiri) dalam menanggung suatu risiko. Debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang.

Menurut Kasmir (2015) rata-rata industri untuk DER adalah 80%. Jika rata-rata industri suatu perusahaan diatas 80% maka perusahaan dianggap kurang baik hal ini menunjukkan komposisi tingkat hutang perusahaan (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri yang akan berdampak pada semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar. Besarnya beban hutang perusahaan mengakibatkan kecilnya jumlah laba yang diterima perusahaan. Rumus DER menurut Kasmir (2016) adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

## **2.9 Pengaruh Total Assets Turnover, Return On Equity, dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham**

### **2.9.1 Pengaruh Total Assets Turnover Terhadap Return Saham**

TATO merupakan salah satu rasio aktivitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan serta efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya atau perputaran aktiva-aktiva tersebut. TATO digunakan untuk mengukur seberapa efisiennya seluruh aktiva perusahaan dimanfaatkan dalam menunjang penjualan, (Ang, 2012). Nilai rasio TATO yang tinggi menunjukkan semakin efisien suatu perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan menunjukkan semakin besar penjualan yang dihasilkan.

Nilai TATO yang tinggi akan mengurangi ketidakpastian investor dalam menanamkan dananya. Dari penjualan yang tinggi diharapkan dapat dihasilkan return yang tinggi pula. Hasil penelitian Tuasiakal (2002) menyatakan bahwa variabel tato berpengaruh terhadap return saham. Penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang dilakukan oleh Sri Handayani dan Widyawati (2017), Nuryana (2012) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh terhadap Return Saham.

### **2.9.2 Pengaruh Return On Equity Terhadap Return Saham**

Return on Equity (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (shareholder's equity) yang dimiliki oleh perusahaan. ROE merupakan parameter yang menunjukkan tingkat imbal hasil atas investasi yang ditanamkan oleh pemegang saham dalam perusahaan. Jika ROE tinggi berarti para investor menikmati kesejahteraan yang lebih baik dan begitu juga sebaliknya.

Rasio ROE seringkali dipakai investor dibursa untuk mengukur tingkat hasil investasi jika ingin membeli saham. Karena itu ROE memiliki pengaruh terhadap return saham, dimana saham perusahaan yang memiliki ROE tinggi cenderung membukukan return yang positif. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Winda dan Adystya (2010), Juwita (2012), Budialim (2013), yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh terhadap Return Saham.

### **2.9.3 Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham**

*Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016).* Tandelilin (2010) menjelaskan bahwa debt to equity ratio mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. Apabila total hutang lebih besar

dari modal maka yang terjadi perusahaan akan memperoleh tingkat pengembalian atau return yang rendah, karena utang yang terlalu banyak akan menjadikan perusahaan sulit untuk melunasi hutang-hutangnya dan juga sebaliknya.

*Semakin tinggi total hutang dibandingkan dengan total ekuitasnya maka akan semakin tinggi risiko yang akan ditanggung pemodal, sehingga permintaan akan saham menurun dan mengakibatkan penurunan return saham.* Penjelasan tersebut didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Arista & Astohar (2012), Hatta & Dwiyanto (2012), Rafique (2012), serta Sakti (2010). Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lusiana Lomanto dan Wahidahwati (2015), Ratnasari (2003) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap Return Saham.

## 2.10 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	1.Muchlis Tudje (2016)	Analisis Rasio Keuangan, Firm Size, Free Cash Flow Economic Value Added Dan Market Value Added Terhadap Return Saham	Variabel Dependen (Y): Return Saham  Variabel Independen (X): 1. Rasio Keuangan 2. Firm Size 3. FCF 4. EVA 5. MVA	Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: secara parsial (1) Variabel Current ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. (2) Variabel Debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap return saham. (3) Variabel Return on

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				equity tidak berpengaruh terhadap return saham. (4) Variabel Total assets turnover berpengaruh terhadap return saham. (5) Variabel Price to book value tidak berpengaruh terhadap return saham. (6) Variabel Firm size berpengaruh terhadap return saham. (7) Variabel Free cash flow berpengaruh terhadap return saham (8) Variabel Economic Value added tidak berpengaruh terhadap return saham. (9) Variabel Market Value added tidak berpengaruh terhadap return saham. Sedangkan secara silmultan cr, roe,der,tato,pbv,firm size,fcf,eva,mva berpengaruh terhadap return saham
2.	1.Lusiana Lomanto 2.Wahidahwati (2015)	Pengaruh <i>Free Cash Flow</i> , Profitabilitas, Kebijakan Liabilitas, dan <i>Size</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Dependen (Y): Return Saham  Variabel Independen (X): 1. FCF 2. Profitabilitas(ROA) 3. Kebijakan Deviden (DER) 4. Size	hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) <i>Free cash flow</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, 2) Profitabilitas (ROA) berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return</i> saham, 3) Kebijakan liabilitas (DER) berpengaruh signifikan positif terhadap <i>return</i> saham, 4) <i>Size</i> perusahaan

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
3.	1. Yulianti (2009)	Pengaruh EPS, ROA, ROE terhadap Return Saham di BEI	Variabel Dependen (Y): Return Saham  Variabel Independen (X): 1. EPS 2. ROA 3. ROE	Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa variabel EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham sedangkan variabel ROA dan ROE berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap return Saham.
4.	1. Ayu Nurhayani Aisah 2. Kastawan Mandala (2016)	Pengaruh <i>Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size Dan Operating Cash Flow</i> terhadap <i>Return Saham</i>	Variabel Dependen (Y): Return Saham  Variabel Independen (X): 1. ROE 2. EPS 3. Firm Size 4. Operating Cash Flow	Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan diatas maka, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu <i>Return on equity</i> berpengaruh positif tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011–2015. <i>Earning per share</i> berpengaruh negative signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011–2015. <i>Firm size</i> berpengaruh negatif tidak signifikan atau dengan kata lain tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> sahampada perusahaan Indeks Kompas 100periode 2011 – 2015. <i>Operating cash flow</i>

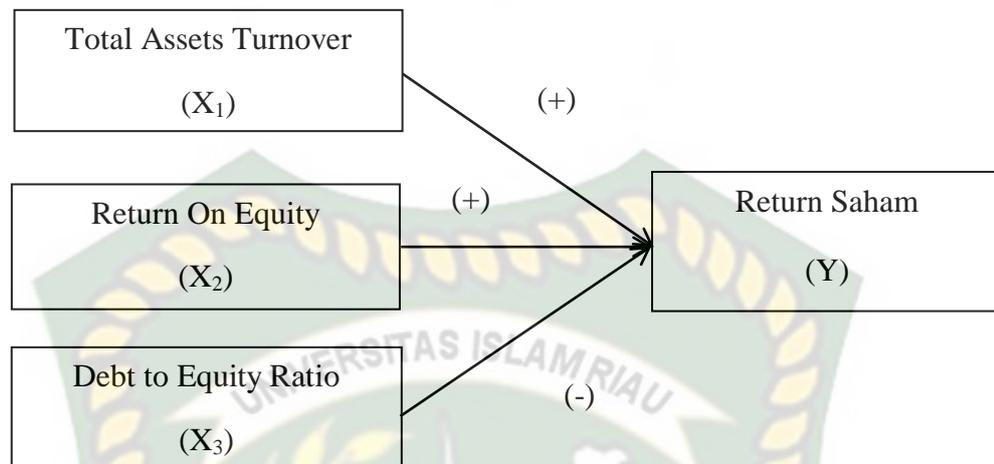
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
				berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan Indeks Kompas 100 periode 2011 – 2015.
5.	1.Kristina 2.Lindawati (2011)	Analisis rasio modal terhadap <i>return</i> saham perusahaan otomotif yang go-public di indonesia	Variabel Dependen (Y): Return Saham  Variabel Independen (X): 1. ROE 2. PER 3. BVS 4. PBV	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa ROE, PER, BVS tidak mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap <i>return</i> saham sedangkan PBV mempunyai pengaruh signifikan dan positif terhadap <i>return</i> saham.
6.	1. Sri Handayani 2. Widyawati (2017)	Pengaruh <i>total asset turnover</i> ( <i>tato</i> ), <i>debt to equity ratio</i> ( <i>der</i> ) dan <i>return on assets</i> ( <i>roa</i> ) terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan bidang perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia	Variabel Dependen (Y): Return Saham  Variabel Independen (X): 1. TATO 2. DER ROA	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa <i>Total Asset Turnover</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return On Asset</i> berpengaruh secara simultan terhadap <i>Return On Asset</i> berpengaruh terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Bidang Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
7.	1. Winda 2. Adystya (2010)	Kinerja Keuangan terhadap Return Saham pada industri <i>Automotive and Allied Products</i> di Bursa Efek	Variabel Dependen (Y): Return Saham  Variabel Independen (X): 1. PER 2. ROE 3. EPS	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa Uji F statistik menunjukkan bahwa PER, ROE, dan EPS berpengaruh secara signifikan terhadap Return Saham.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
		Indonesia		
8.	1.Moh. Zainuddin arief 2.Budi Wahono 3.M.Agus Salim (2016)	Pengaruh Eps, Der, Dan Per Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2016	Variabel Dependen (Y): Return Saham  Variabel Independen (X): 1. EPS 2. DER 3. PER	Berdasarkan Hasil analisis/ penelitian menunjukkan bahwa EPS, DER, dan PER berpengaruh secara simultan terhadap return saham. Sedangkan secara parsial hanya DER yang berpengaruh negatif terhadap return saham.
9.	1. Aryanti 2. Mawardi 3. Selvi Adesta (2016)	Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan CR Terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII)	Variabel Dependen (Y): Return Saham  Variabel Independen (X): 1. ROA 2.ROE 3.NPM 4. CR	Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial ROE dan CR berpengaruh Negatif dan Signifikan terhadap Return saham sedangkan NPM tidak berpengaruh dan signifikan Terhadap Return Saham. Secara simultan ROA, ROE, NPM, dan CR berpengaruh Terhadap Return Saham.

Sumber : Jurnal

## 2.11 Kerangka Pemikiran

Untuk dapat mengetahui hubungan antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) yang digunakan dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



### 2.12 Hipotesis

Berdasarkan pada perumusan masalah dan landasan teoritis dikemukakan diatas, maka hipotesis yang diambil penulis adalah:

H<sub>1</sub> : Diduga bahwa *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara parsial dan silmultan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

H<sub>0</sub> : Diduga bahwa *Total Assets Turnover*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* tidak terdapat pengaruh secara parsial dan simultan terhadap *Return Saham* Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.